Efada
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 02, No. 01, Mei 2025, hal, 68-73
https://doi.org/10.54214/efada.Vol2.Iss01.888

Pendampingan Materi Makhorijul Huruf Menggunakan Buku Metode Imam Syafi'i bagi Ibu-Ibu di Musholla Nurul Huda Dusun Randusari

Agam Firmansyah[1)], Muhammad Asyam Abdul Jabbar[2)], Abdul Rohman Hadi[3)]

[1,2,3)]Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia
E-mail: [1)]*agamfu581@gmail.com*, [2)]*sym.jbbr28@gmail.com*, [3)]*abdulrohmanhadi09@gmail.com*

Info Artikel

Kata kunci :

Pendampingan
Makhorijul Huruf
Ilmu Tajwid
Metode Imam Syafi'i

Penulis Koresponden :

Agam Firmansyah
E-mail : agamfu581@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan materi makhorijul huruf menggunakan buku metode imam syafi'i bagi masyarakat Dusun Randusari, Padukuhan Watusigar, Kepanewon Ngawen, Kabupaten Gunugkidul, DIY yang dikhususkan untuk ibu-ibu RT 05 di Mushola Nurul Huda. Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan praktek membaca al-qur'an secara langsung oleh para peserta. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada bulan januari 2025 yaitu pada hari senin, selasa dan jum'at setiap pekan setelah sholat maghrib sampai menjelang adzan isya. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan materi makhorijul huruf menggunakan buku metode imam syafi'i menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat agar mampu membaca dengan benar. Para peserta memiliki pemahaman ilmu tajwid yang cukup baik setelah mengikuti program pendampingan yang telah terlaksana.

PENDAHULUAN

Dusun Randusari, teletak di Dusun Randusari, Padukuhan Watusigar, Kepanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta, merupakan dusun yang dipimpin oleh seorang dukuh yaitu Bapak Lujino dengan latar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang memiliki 6 RT dengan jumlah 238 Kartu Keluarga, kurang lebih di dalamnya ada 500 orang. Dusun Randusari mempunyai aset keagamaan berupa masjid Agung Randusari yang terletak di Rt 01 dan mushola Nurul Huda di RT 05 yang cukup memadai untuk kegiatan keagaamaan.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim, Al-Qur'an selain wajib dibaca juga perlu dipahami dan diterapkan (Ahmad Fachri Agustian dkk., 2025). Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil dan memperhatikan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Kualitas bacaan Al-qur'an juga dapat menunjukkan tingkat kepahaman dan usaha seseorang dalam menjaga kemuliaan kitab suci ini. Akan tetapi, dikehidupan realita cukup

banyak dijumpai seorang muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kesalahan yang umum terjadi, seperti pengucapan huruf (makhraj), panjang dan pendek bacaan, serta hukum tajwid yang belum tepat. Hal ini karena kurangnya pembelajaran sistematis terhadap pengetahuan ilmu tahsin (Mongkito dkk., 2024).

Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an(Mukrimah dkk., t.t.) dan Mempelajari ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardu kifayah. Sedangkan hukum menerapkan tajwid dari aspek praktik adalah fardu 'ain bagi setiap orang yang membaca Alquran. Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya adalah fardu 'ain bagi setiap muslim(Ainun & Kosasih, 2021).

Mayoritas penduduk Dusun Randusari bekerja sebagai petani, yang setiap hari harus merawat tanaman mereka hingga panen. Kesibukan ini membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk mendalami ilmu agama. Selain itu, tenaga pengajar dalam bidang Al-Qur'an dan pengetahuan Islam masih sangat terbatas.

Meskipun demikian, warga tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an yang rutin diadakan setiap hari Selasa, sekali dalam sepekan, di Mushola Nurul Huda yang terletak di RT 05.

Melihat semangat yang luar biasa ini, khususnya dari para ibu di RT 05, kami berinisiatif untuk menambah waktu pembelajaran agar kualitas membaca Al-Qur'an mereka semakin meningkat. Program ini kini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan, yaitu setiap Senin, Selasa, dan Jumat malam, setelah salat Maghrib hingga menjelang salat Isya.

Di lapangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya:1.) Kurangnya tenaga pengajar di Mushola Nurul Huda. 2.) Waktu pembelajaran yang masih terbatas. Kedua permasalahan ini menjadi dasar untuk mengadakan kegiatan pendampingan bagi warga RT 05, khususnya para ibu, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendampingan ini berfokus pada perbaikan pelafalan huruf serta pemahaman kaidah panjang dan pendek bacaan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

Proses pembelajaran tahsin bagi ibu-ibu di Mushola Nurul Huda dihadiri sekitar dua belas orang ibu-ibu, peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan tempat keluar huruf dari alif sampai huruf ya, kemudian melakukan praktek dengan membaca surah-surah pendek dan menjelaskan panjang pendek peserta ketika pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada pengembangan aset yang sudah ada di komunitas. Dalam hal ini, peneliti menitikberatkan pada peningkatan kemampuan ibu-ibu dalam mengucapkan

huruf hijaiyah atau makhorijul huruf dengan benar serta memperbaiki bacaan panjang dan pendek selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Mushola Nurul Huda memberikan manfaat yang besar bagi warga, terutama ibu-ibu di RT 05. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jadwal yang sebelumnya hanya satu kali dalam sepekan kini ditambah menjadi tiga kali pertemuan setiap pekan, yaitu setiap Senin, Selasa, dan Jumat. Kelas berlangsung setelah salat Maghrib hingga menjelang salat Isya, sehingga peserta memiliki lebih banyak waktu untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an mereka.

Dengan segala permasalah dan tantangan yang dihadapi, pada pendampingan materi makhorijul huruf menggunakan buku metode imam syafi'i di Mushola Nurul Huda, Maka peneliti memilih judul "Pendampingan Materi Makhorijul Huruf Menggunakan Buku Metode Imam Syafi'i Bagi Ibu-Ibu di Musholla Nurul Huda Dusun Randusari". Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini bisa membantu memecahkan masalah yang ada dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran para peserta tasin Al-Quran di Mushola Nurul Huda, Dusun Randusari, Padukuhan Watusigar, Kapenawon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi terhadap ibu-ibu di Musholla Nurul Huda Dukuh Randusari Padukuhan Watusigar Kapenawon Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Musholla Nurul Huda Dusun Randusari Padukuhan Watusigar dilaksanakan pada bulan Januari dari tanggal 1 sampai tanggal 31 bertempat di Musholla Nurul Huda Tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Quran Bagi ibu-ibu Dukuh Randusari khususnya RT 05.

Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Quran Bagi ibu-ibu Dukuh Randusari dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:
   A. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Musholla Nurul Huda Dusun Randusari Padukuhan Watusigar Kapenawon Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
   B. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Pimpinan Musholla Nurul Huda pak Paimin.
   C. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
   D. Persiapan tempat untuk Kegiatan Tahsin Al-Quran bagi ibu-ibu yaitu: menggunakan Musholla Nurul Huda tersebut.

2. Kegiatan Tahsin Al-Quran meliputi:

A. Pembukaan dan perkenalan dengan ibu-ibu Musholla Nurul Huda Dukuh Randusari, Kalurahan Watusigar, Kapenawon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul yang menjadi sasaran kegiatan.
B. Kegiatan Tahsin Al-Quran, memberi pemahaman tentang tahsin Al-Quran, makhorijul huruf dan melakukan evaluasi.
C. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta tahsin ibu-ibu Musholla Nurul Huda Perkembangan setelah kegiatan tahsin Al-Quran.
D. Absensi di akhir kegiatan tahsin Al-Qur'an

3. Penutupan

A. Berpamitan dengan pengurus dan Takmir Pimpinan Musholla Nurul Huda Padukuhan Randusari, Kalurahan Watusigar, Kapenawon Ngawen Pak Paimin.
B. Berpamitan dengan peserta Tahsin Al-Qur'an ibu-ibu Musholla Nurul Huda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada praktiknya program Tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi tajwid, tartil dan makhraj yang bertujuan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an. Materi Tajwid berisi kaidah-kaidah atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Tahsin dimulai dengan mengenalkan makhorijul huruf. Makharij adalah jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluarnya huruf, Dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan lainnya.

Menurut buku metode As-Syafi'i yang karang oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan Ustadz Nizar Sa'ad Jabal, Makharijul huruf secara umum terbagai menjadi 5 bagian, yaitu :1) Al Jauf(Rongga mulut dan rongga tenggorokan), 2) Al Halq (Tenggorokan), 3) Al Lisan (Lidah), 4) As Syafatain (kedua bibir), 5) Al Khaisyum (pangkal hidung) (Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Saad Jabal, 2014).

Pada materi makhorijul huruf, peserta ibu ibu dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf, dari mulai hruuf alif, ba', ta', tsa, jim, hingga huruf ya'. Adapun proses pembelajaran materi makhorijul yaitu: 1) Menjelaskan 3 makhorijul huruf, 2) Memberi contoh bacaan. 3) Mendengarkan pengajar contoh keluar suara huruf tersebut, 4) Mempraktekan pada huruf terbut secara bergiliran dengan tepat, 5) melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan.

Materi selanjutnya adalah tartil dengan bertujuan untk melatih agar bacaan al qur'an menjadi lebih sesuai dengan kaidah yang dimulai dengan surat , yaitu: pendek yang terletak di akhir

al qur'an. Adapun proses teknis pengajarannya, yaitu : 1) Membaca 1 surat, 2) Menjelaskan ayat per-ayat kesalahan membaca yang banyak terjadi dimasyarakat 3) Menirukan ayat yang telah dijelaskan, 4) Membaca bergiliran satu orang satu surat dengan bacaan yang benar, 5) mempersilakan jamaah untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya ditambah materi tajwid bila diperlukan, maka peneliti menjelaskan hukum tajwid yang sering dijumpai ketika membaca surat-surat pendek.

Gambar 1&2. Potret kegiatan tahsin di Musholla Nurul Huda Randusari

Pada praktiknya, pelaksanaan pengabdian dalam bentuk program Tahsin dan materi makhorijul huruf ini menemukan kendala sebagai berikut:1) masih ada ibu-ibu yang kesulitan mengucapkan huruf ain, ha, tsa, zha, ghain, shod, dhad, dzal. 2)masih ada ibu ibu yang belum memperhatikan mad dan huruf bertasydid 3) masih ada Sebagian ibu-ibu yang membaca dengan bernafas di Tengah ayat. Namun sesungguhnya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan motivasi dan pengulangan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukan bahwa Tingkat kemampuan membaca al qur'an jamaah ibu-ibu musholla nurul huda cenderung meningkat. Sehingga kemudian muncul potensi unutuk semangat belajar al qur'an . selain itu juga muncul percaya diri dalam membaca al qur'an sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf yang telah dipelajari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah pengabdian ini berlangsung selama satu bulan atau sepuluh pertemuan, peserta sudah mampu mengucapakan huruf-huruf hijaiah dengan cukup baik dan benar, peserta juga sudah bisa melafadzkan huruf-huruf seperti ain, ha, tsa, zha, ghain, shod, dhad, dzal dengan cukup baik yang mana sebelumnya para peserta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut.

Selain dari sisi makhorijul huruf, peserta juga sudah mulai pandai dalam membedakan Panjang pendek bacaannya sesuai kaidah hukum tajwid yang ada. para peserta memiliki pemahaman ilmu tajwid yang semakin baik setelah mengikuti program pendampingan yang telah

terlaksana yang tentunya sesuai tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Peneliti merekomendasikan agar ada penambahan tenaga pengajar Tahsin Al-Quran di Mushola Nurul Huda supaya menambah waktu pembelajaran dan lebih mempercepat peningkatan bacaan Al-Quran para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Saad Jabal. (2014). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Imam Syafi'i.

Ahmad Fachri Agustian, Muhammad Ali Hanafi, Ali Akbar, & Edi Hermanto. (2025). Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 415–422. https://doi.org/10.63822/59mb8h94

Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, *1*(4), 566–572. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131

Mongkito, R. Y. S., Mukarramah, S., & Hidayah, A. J. (2024). Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*.

Mukrimah, S. S., Mukrimah, S. S., Nuryanti, D. B. L., & Pd, M. (t.t.). *30032014, UPI Sifa Siti Mukrimah NIM : 1104176 Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Manajemen Bisnis A*.